

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) DI INDONESIA
TAHUN 2013-2017**

Erma Hikmah Aristy

20150430075

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : ermaahikmah@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data sekunder mengenai jumlah unit usaha atau IMK, Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil Sektor Industri Pengolahan dan Pendapatan IMK menggunakan data time series tahun 2013-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro dan Kecil. Variabel nilai UMP berpengaruh positif dan signifikan. Variabel PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Variabel Pendapatan IMK berpengaruh negatif namun signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Industri Mikro dan Kecil (IMK), Model Regresi Data Panel.

Abstract: This research aims to determinants that Determinants Influence the Labor Absorption in Micro-Small Industry Sectors (IMK) in Indonesia. Data used in the research were secondary data about business unit, Provincial Minimum Wages (UMP), Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Revenue Industry Sector IMK which used time series data dari period of 2013-2017 from Central Bureau of Statistic Indonesia. The analysis results of the study shows that the variable of business unit amount had the most significant influence in influencing the labor absorption in micro-small industry. The value of UMP variable gave positive and significant influence. Gross Regional Domestic Product (GRDP) gave positive and insignificant toward the labor absorption. Revenue variable gave a negative and significant toward the labor abroption in Micro and Small Industry (IMK) in Indonesia.

Keywords: Labor Absorption, Micro and Small Industry (IMK), Panel Data Regression Model.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu Negara untuk dapat mencapai kesejahteraan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Di

Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama dalam hal pembangunan ekonomi. Jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang merupakan salah satu faktor dari masalah tersebut. Angkatan kerja yang tumbuh secara cepat akan memberikan beban bagi perekonomian, yaitu perluasan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Lapangan kerja sendiri memiliki definisi yaitu suatu tempat dimana seseorang mendapat penghasilan, besar kecilnya penghasilan merupakan faktor dari tingkat kemakmuran keluarga.

Suatu negara yang menginginkan pembangunan ekonominya dapat berjalan dengan baik adalah dengan menempuh strategi industrialisasi. Industri dibagi menjadi 4 kategori yaitu industri besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumah tangga. Pada perekonomian suatu wilayah peranan sektor industri dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor yaitu dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam meningkatkan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan membangun ataupun menambah industri kecil atau industri rumah tangga. Peranan pada industri kecil memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, karena industri kecil dapat menampung tenaga kerja yang tidak terserap dari sektor formal. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil mengutamakan pekerja yang berada di lingkungan sekitarnya. Pada industri kecil ini tidak perlu membutuhkan banyak persyaratan tertentu, seperti keahlian khusus atau keterampilan, tingkat pendidikan yang tinggi, modal yang sedikit, dan juga dapat menggunakan teknologi yang sederhana.

Di Indonesia pembangunan industri telah memiliki peran penting karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan kesempatan kerja kepada masyarakat, dapat menambah devisa negara melalui ekspor dan dapat meningkatkan pembangunan daerah dengan mengembangkan industri di daerah. Hal ini dapat dikatakan industrialisasi merupakan penggerak roda perekonomian nasional menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan meningkatnya peran sektor industri kecil maka upaya penyerapan tenaga kerja juga akan terlaksana. Proses industrialisasi dan pembangunan industri adalah satu tujuan kegiatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat untuk hidup yang lebih maju dengan taraf hidup yang lebih baik.

Dengan demikian penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia Tahun 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

A Industri Mikro dan Kecil

Badan Pusat Statistik mengatakan Industri Kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja yaitu 5-19 orang yang terdiri dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja, pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar, dan perusahaan industri yang mempekerjakan 1-4 orang disebut sebagai industri rumah tangga.

B Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki batas usia kerja. Batasan usia kerja antar Negara yang satu dengan yang lain berbeda. Di Negara Indonesia tenaga kerja atau *manpower* merupakan penduduk dalam usia kerja yaitu berusia 15 tahun atau lebih, jadi penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih sudah tergolong sebagai angkatan kerja.

C Unit Usaha

Badan Pusat Statistik menjelaskan definisi jumlah usaha atau unit usaha adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau yang lebih bertanggung jawab atas usaha tersebut.

D PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan

PDRB Sektoral adalah penjumlahan dari seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu dihasilkan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang ada disuatu daerah.

E Upah Minimum

Upah minimum memiliki definisi yaitu upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang telah ditetapkan Gubernur. Selanjutnya upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

F Pendapatan industri

Pendapatan dapat diartikan sebagai suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk dapat mempertahankan diri.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga terdapat pengaruh positif dari jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Diduga terdapat pengaruh positif dari PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Diduga terdapat pengaruh positif dari Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Diduga terdapat pengaruh positif dari Pendapatan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia pada tahun 2013-2017.

METODE PENELITIAN

A Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai determinan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mikro dan kecil. Adapun objek penelitian ini adalah IMK yang ada di Indonesia dari tahun 2013-2017. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pengusaha IMK di Indonesia. Dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja pada IMK sebagai variabel dependen serta jumlah unit usaha, PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan, UMP dan pendapatan industri di Indonesia sebagai variabel independennya.

B Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data sekunder yaitu berupa data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini data yang digunakan meliputi data tenaga kerja yang terserap pada IMK, data jumlah unit usaha, data PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan, data UMP dan pendapatan industri di Indonesia selama kurun waktu tahun 2013-2017.

C Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu secara dokumenter yaitu bahwa data diperoleh dari lembaga yang ada keterkaitan dengan penelitian ini baik dari terbitan-terbitan cetak maupun dari website resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

D Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis dan analisis data dilakukan agar mengetahui dengan nyata pengaruh jumlah unit usaha, PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan, UMP dan pendapatan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia selama kurun waktu tahun 2013-2017. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier data panel dan mengolah data dengan menggunakan bantuan alat program computer *Econometrics E-views versi 7.0*. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen atau bebas dalam menganalisis jumlah penyerapan tenaga kerja pada IMK di seluruh wilayah Indonesia.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Panel. Model analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu jumlah unit usaha (X_1), PDRB Sektor Industri Pengolahan (X_2), UMP (X_3) dan pendapatan industri (X_4) terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Mikro dan Kecil (Y). Model Regresi Panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen
- α = Bilangan konstanta
- $b_1 \dots b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Variabel independen 1
- X_2 = Variabel independen 2
- X_3 = Variabel independen 3
- X_4 = Variabel independen 4
- e = *Error term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Uji Kaulitas Instrumen Data

Tabel 5.1
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.399570	1.648482	0.849005	0.3974
Log(Imk?)	0.058211	0.033095	1.758911	0.0809
Log(Ump?)	-0.078672	0.078013	-1.008454	0.3151
Log(PDRB?)	0.008535	0.090197	0.094630	0.9248
Log(Pendapatan?)	-0.043334	0.025132	-1.724223	0.0870

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan output hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jumlah unit IMK sebesar 0.0809, kemudian nilai probabilitas UMP sebesar 0.3151 dan nilai probabilitas PDRB sebesar 0.9248 serta nilai probabilitas pendapatan sebesar 0.0870. Hal ini berarti probabilitas dari setiap variabel independen $> 0,05$ maka bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika dalam suatu model regresi terjadi multikolinearitas maka hal itu dapat disebabkan karena nilai R^2 tinggi, nilai t semua variabel independen tidak signifikan dan nilai F tinggi.

Tabel 5.2

Uji Multikolinearitas

	Log(Imk)	Log(UMP)	Log(PDRB)	Log(Pendapatan)
Log(Imk)	1.000000	-0.374032	0.476737	0.715820
Log(UMP)	-0.374032	1.000000	-0.039372	-0.205621
Log(PDRB)	0.476737	-0.039372	1.000000	0.508706
Log(Pendapatan)	0.715820	-0.205621	0.508706	1.000000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya koefisien antar variabel independen yang $>$ dari 0,8.

B Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian statistika untuk memilih model pertama kali yaitu dengan melakukan uji Chow. Uji ini dilakukan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Apabila hasil uji menunjukkan menerima hipotesis nol maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*. Kemudian apabila hasil menunjukkan menolak hipotesis nol maka model yang terbaik yang dipilih yaitu model *Fixed Effect*. Setelah itu dapat dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

Tabel 5.3

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	31.188934	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	369.654341	33	0.0000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji Chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Squares* yaitu kurang dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi dalam hal ini model terbaik yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan penggunaan metode antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil uji Hausman dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 adalah signifikan artinya menolak hipotesis nol. Sehingga metode *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan dalam menguji data panel. Begitu sebaliknya, apabila pada uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 atau menerima hipotesis nol maka metode *Random Effect* yang terbaik untuk digunakan dalam menguji data panel tersebut.

Ho = metode *Random Effect*

H1 = metode *Fixed Effect*

Tabel 5.4

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.705478	4	0.0000

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel uji Hausman, nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000 yang memiliki arti bahwa kurang dari 0.05, sehingga menolak hipotesis nol. Sehingga, model yang terbaik untuk digunakan dalam menguji data panel ini adalah model dengan metode *Fixed Effect*.

C Hasil Estimasi Model Data Panel Fixed Effect Model

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dengan analisis uji Chow dan uji Hausman, model yang dianjurkan adalah dengan menggunakan Fixed Effect.

Pada hasil estimasi model Fixed Effect dapat dibuat model analisis data panel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG(PTK)} &= \beta_0 + \beta_1(\text{LOGJU}) + \beta_2(\text{LOGUMP}) + \beta_3(\text{LOGNP}) - \beta_4(\text{LOGPI}) \\ &+ et \end{aligned}$$

Keterangan:

LOGPTK	= Penyerapan Tenaga Kerja
LOGJU	= Jumlah Unit Usaha
LOGUMP	= Upah Minimum Provinsi
LOGNP	= PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan
LOGPI	= Pendapatan Industri
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Parameter
<i>et</i>	= Disturbance Error

Tabel 5.5

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen: Jumlah Tenaga Kerja yang terserap pada IMK	Model
	Fixed Effect
Konstanta	4.110684
Standar error	3.181533
t-Statistic	-1.292045
Probabilitas	0.1986
LOG IMK	0.366584
Standar error	0.063872
t-Statistic	5.739320
Probabilitas	0.0000
LOG UMP	0.837030
Standar error	0.150563
t-Statistic	5.559333
Probabilitas	0.0000
LOG PDRB Sektoral	0.103827
Standar error	0.174077
t-Statistic	0.596444
Probabilitas	0.5519
LOG Pendapatan IMK	-0.111110
Standar error	0.048505
t-Statistic	-2.290693
Probabilitas	0.0236
R²	0.985009
F-statistik	234.4175
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson stat	1.322355

Sumber: Hasil Analisis

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan output hasil dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh nilai *R-Squared* yaitu sebesar 0.985009, hal ini menunjukkan bahwa 98 persen jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor industri pengolahan dan pendapatan industri. Sedangkan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dari output hasil olah data diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 (signifikan pada tingkat 5 persen), yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor industri pengolahan

dan pendapatan industri secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

Uji t-Statistik

a. Variabel Jumlah Unit IMK

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah unit IMK memiliki t-hitung sebesar 0.366584 dan memiliki nilai probabilitas 0.0000 artinya dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha atau IMK secara parsial atau individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

b. Variabel Nilai UMP

Pada uji t-Statistik variabel nilai UMP memiliki t-hitung sebesar 0.837030 dan probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa variabel nilai UMP secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

c. Variabel PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan

Variabel PDRB Riil sektor industri pengolahan menghasilkan t-hitung sebesar 0.103827 dengan probabilitas sebesar 0.5519, yang artinya variabel PDRB Riil sektor industri pengolahan secara individu memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

d. Variabel Pendapatan IMK

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan IMK memiliki t-hitung sebesar -0.111110 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236 artinya dapat diketahui bahwa pendapatan IMK secara parsial atau individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel mengenai analisis pengaruh jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan dan pendapatan IMK terhadap penyerapan tenaga kerja IMK di Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data bahwa variabel jumlah unit IMK, nilai UMP, PDRB Riil Sektor industri pengolahan dan pendapatan IMK secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

2. Berdasarkan pengujian statistika diperoleh hasil bahwa secara parsial jumlah unit IMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.
3. Hasil pengujian menunjukkan secara parsial nilai UMP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB Riil Sektor Industri Pengolahan memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.
5. Berdasarkan uji statistika diperoleh hasil bahwa pendapatan IMK berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IMK di Indonesia.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka Penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar Pemerintah lebih memperhatikan pada pengembangan industri mikro dan kecil, mengingat bahwa industri mikro dan kecil memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, karena hal ini industri kecil dapat menampung tenaga kerja yang tidak terserap dari sektor formal. Pemerintah juga dapat mendukung industri mikro dan kecil dengan cara mengikutsertakan pada pameran atau promosi perdagangan agar dapat menarik minat banyak konsumen. Melalui pameran atau promosi perdagangan pada industri kecil diharapkan dapat meningkatkan produksi karena dapat meningkatkan permintaan pasar yang luas.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan pendidikan, pelatihan-pelatihan dan pembinaan kepada para pekerja industri kecil di Indonesia karena mengingat bahwa sebagian besar para pekerja industri kecil kurang mempunyai *skill* atau keahlian maka dari itu sangat diperlukan peran Pemerintah dalam menyikapi hal ini. Hal ini diharapkan agar para pekerja industri kecil dapat menambah keterampilan dan kreativitas sehingga dapat menggunakan teknologi yang lebih modern untuk dapat menciptakan kualitas produk yang lebih bagus dan dapat

melakukan pemasaran yang efektif sehingga dalam hal ini otomatis akan menambah penerimaan penjualan atau pendapatan dari hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- _____. 2014. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- _____. 2015. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- _____. 2017. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- _____. 2016. *Hasil Pendaftaran Usaha/ Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2016. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2018. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- _____. 2018. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>. Diakses tanggal 19 Desember 2018.
- _____. <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>. Diakses tanggal 21 November 2018.
- _____. 2014. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi-2002-2016.html>. Diakses tanggal 30 Desember 2018.
- _____. 2018. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1520/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2018-tumbuh-5-06-persen.html>. Diakses tanggal 10 November 2018.
- Basuki, Agus Tri. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta.
- Boediono, 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bosworth, 1996. <https://ervanhermawan46.wordpress.com>. Di akses tanggal 19 Februari 2019.

- Bustam, 2016. Pengaruh Jumlah unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol. 19 No. 2.
- Dewi, 2016. Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 10.
- Feriyanto, 2016. Labor Absorption Under Minimum Wage Policy In Indonesia. *Journal Regional Science Inquiry*, Vol. 8 No. 1.
- Giang R, 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3.
- Hussain M, dkk. 2016. Socioeconomic and Demographic Factors Affecting Labor Force Participation in Pakistan. *Journal of Sustainable Development*, Vol. 9 No. 4.
- Kareem, 2015. Employment Level and Economic Growth of Nigeria. *Journal of Sustainable Development Studies*, Vol. 8 No. 11.
- Mulyadi, dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, Vol. 6. No.1.
- Nurrahman T, 2017. Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol. 2 No. 2.
- Okolo, 2017. Labour-Entrepreneurship Substitution Mechanism: Determining Growth, Employment and Wage in Nigeria. *International Journal of Advanced Engineering Management an Science (IJAEMS)*, Vol. 3 No. 6.
- Oktaviani, Dewi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Malioboro Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.

- Pramudita K, 2015. Pengaruh Modal Produksi dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1.
- Putri, dkk. 2018. Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012- 2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol . 2 No. 3.
- Rey Inna, dkk. 2016. Labor Factor Efficiency in the Agricultural Industry. *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 11 No. 17.
- Simanuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Ziyadaturrofiqoh, dkk. 2018. Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *e- Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 7. No. 1.

SKRIPSI
DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK)
DI INDONESIA TAHUN 2013-2017


DETERMINANTS OF LABOR ABSORPTION IN THE
MICRO-SMALL INDUSTRIES SECTORS
IN INDONESIA PERIOD 2013-2017

Diajukan oleh:
ERMA HIKMAH ARISTY
20150430075


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 16 Februari 2019


Yang terdiri dari



Dr. Imammudin Yuliadi, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji





Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji



Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MIDEc.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK: 19731218199904 143 068